

ANALISIS MODAL KERJA DAN TINGKAT PROFITABILITAS PADA SPBU JUANDA SAMARINDA

Firinda Melanti

Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Email : firinda.meranti@gmail.com

ABSTRACT

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas pada SPBU Juanda 64.751.03 Samarinda pada tahun 2014 dan 2015. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini difokuskan pada SPBU Juanda 64.751.03 Samarinda yang menitikberatkan pada laporan keuangan, laporan laba/rugi dan laporan penjualan. Laporan tersebut digunakan untuk menganalisis modal kerja dan tingkat profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Analisis Kas, Analisis Piutang, Analisis Persediaan, Analisis Hutang Lancar. Berdasarkan hasil penelitian dilakukan analisis sebagai berikut : *Return On Total Assets* pada tahun 2013 sebesar (19%) pada tahun 2014 sebesar (17%) dan pada tahun 2015 sebesar (17%), Analisis Hutang Lancar pada tahun 2013 sebesar (6,32 kali), pada tahun 2014 sebesar (4,23 kali) dan pada tahun 2015 sebesar (3,99 kali), Analisis Kas pada tahun 2013 (5,81 kali), pada tahun 2014 (5,58 kali), dan pada tahun 2015 (5,37 kali), Analisis Persediaan pada tahun 2013 sebesar (4,08 kali), pada tahun 2014 (3,04) dan pada tahun 2015 sebesar (3,13 kali), Analisis Piutang pada tahun 2013 , (24,20 kali) pada tahun 2014 sebesar (38,02 kali) dan pada tahun 2015 sebesar (27,16 kali). Disimpulkan bahwa pada tahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, namun hal tersebut mengakibatkan penurunan pada profitabilitas perusahaan yaitu ROA. Pada tahun 2015, perputaran persediaan meningkat, namun perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran hutang lancar justru menurun. Hal tersebut mengakibatkan tidak adanya peningkatan maupun penurunan pada profitabilitas perusahaan. Pada tahun 2014 dan 2015 pengelolaan modal kerja belum efektif, hal ini dibuktikan dengan penurunan tingkat ROA.

Kata kunci : Modal Kerja, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang saat ini semakin ketat dengan adanya persaingan dalam dunia bisnis. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, bila modal kerja diatur dengan baik maka perusahaan akan berada dalam kondisi aman sehingga perusahaan dapat membuat rencana kerja untuk masa yang akan datang dengan baik dan dapat dicapai dengan biaya modal yang minimum melalui kebijakan-kebijakan. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali.

Sehingga adanya analisis atas modal kerja perusahaan yang sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau

kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Menentukan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah likuiditas dan profitabilitas. Apabila perusahaan memutuskan untuk memperbesar jumlah modal kerja maka tingkat likuiditas akan terjaga, tetapi hal ini juga dapat menurunkan tingkat profitabilitas karena kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar akan menurun. Dan begitu juga sebaliknya, apabila perusahaan ingin meningkatkan profitabilitasnya maka akan mempengaruhi likuiditasnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah dikemukakan tersebut maka peneliti memberi rumusan masalah yang terkait dengan pengelolaan modal kerja. “Apakah modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas pada SPBU Juanda 64.751.03 Samarinda pada tahun 2014 dan 2015?”

Dasar Teori Modal Kerja

Pengertian modal dalam perusahaan belum terdapat suatu kesatuan pendapat di antara para ahli ekonomi. Untuk melihat pengertian modal itu, maka penulis mengemukakan pendapat dari beberapa ahli ekonomi yang memberikan definisi dari modal. Definisi modal kerja menurut Agnes Sawir (2005:129) adalah: Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut S. Munawir (2004:116) adalah Setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari. Kekurangan uang tunai (kas) akan menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya sedangkan kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak memperoleh keuntungan karena pembeli tidak jadi membeli produk perusahaan sehingga tidak terjadi piutang tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Menurut Sartono (2001:130) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Menurut Sartono (2001:130) Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek yang terkandung di dalam profitabilitas dan modal kerja. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu independen / bebas (X) dan variabel dependen / terikat (Y). Jadi berdasarkan pokok permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, maka variabel yang akan dianalisa dikelompokkan menjadi :

- a. Variabel Dependen : *Return On Total Assets Ratio*.
- b. Variabel Independen : Modal Kerjadengan sub variabel : Analisis Kas, Analisis Piutang, Analisis Persediaan, Analisis Hutang Lancar. Berikut rumus yang akan digunakan dengan formulasi sebagai berikut :

1) Profitabilitas

- a) *Return On Total Assets Ratio* menurut Kasmir (2012:136)

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2) Modal Kerja

- a) *Cash ratio* (Analisis Kas) menurut Brigham and Daves (2001:220)

$$\text{Cash turnover ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Cash}}$$

- b) *Financial debt ratio* (Analisis Hutang Lancar) menurut Brigham and Daves (2001:220)

$$\text{Financial debt ratio} = \frac{\text{Pembelian}}{\text{Hutang Dagang}}$$

- c) *Inventories turnover ratio* (Analisis Persediaan) menurut Sawir (2005:15).

$$\text{Inventories Turnover Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventories}}$$

- d) *Receivable turnover ratio* menurut Sawir (2005:16)

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Account Receivable}}$$

Pengujian Hipotesis

Diterima atau ditolaknya hipotesis merujuk pada ketentuan sebagai berikut :

- a. Hipotesis diterima apabila : Modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas pada SPBU Juanda 64.751.03 Samarinda pada tahun 2014 dan 2015.
- b. Hipotesis ditolak apabila : Modal kerja tidak dapat meningkatkan profitabilitas pada SPBU Juanda 64.751.03 Samarinda pada tahun 2014 dan 2015.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Return On Total Assets Ratio menurut Kasmir (2012:136)

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return On Total Assets Ratio Pada tahun 2013

Return On Total Assets

$$= \frac{\text{Rp } 893.857.500, -}{\text{Rp } 45.726.541.355, -} \times 100\% = 0,19 \% (19\%)$$

Return On Total Assets Ratio Pada tahun 2014

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Rp } 941.541.450, -}{\text{Rp } 52.539.146.010, -} \times 100\% = 0,17 \% (17\%)$$

Return On Total Assets Ratio Pada tahun 2015

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Rp } 957.562.633, -}{\text{Rp } 54.214.239.930, -} \times 100\% = 0,17 \% (17\%)$$

Pembahasan

Perputaran kas pada SPBU Juanda 64.751.03 Samarinda pada tahun 2013 – 2014 mengalami fluktuasi yaitu masing-masing 5,82 kali, 5,58 kali, dan 5,37 kali. Pada tahun 2014

perputaran kas menurun 0,24 kali menjadi 5,58 kali sedangkan dan pada tahun 2015 perputaran kas juga mengalami penurunan dari 5,58 kali menjadi 5,37 kali, hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan yang diikuti dengan peningkatan jumlah dana kas yang tersedia. Dapat disimpulkan bahwa meskipun mengalami penurunan dari tahun ke tahun namun masih di atas standar rata-rata industri, sehingga perusahaan masih tergolong baik.

Perputaran piutang SPBU Juanda 64.751.03 Samarinda selama tahun 2013 – 2015 mengalami fluktuasi yaitu masing-masing 24,21 kali, 38,02 kali, 27,16 kali. Pada tahun 2014 perputaran piutang meningkat menjadi 38,02 kali, hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan dan penurunan jumlah piutang. Pada tahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan dari 38,02 kali menjadi 27,16 kali, hal ini disebabkan oleh peningkatan yang cukup besar pada penjualan yang diikuti dengan peningkatan jumlah piutang. Dapat disimpulkan bahwa meskipun mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun namun masih di atas standar rata-rata industri, dengan standar industri 15 kali sehingga perusahaan tergolong baik.

Perputaran persediaan pada SPBU Juanda 64.751.03 Samarinda selama tahun 2013 – 2015 mengalami fluktuasi yaitu 4,08 kali, 3,04 kali, 3,13 kali. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dari 4,08 kali menjadi 3,04 kali hal ini disebabkan oleh persentase penjualan lebih kecil dari persentase persediaannya sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari 3,04 kali menjadi 3,13 kali, hal ini disebabkan oleh persentase peningkatan penjualan yang lebih besar dari persentase peningkatan persediaannya. Dapat disimpulkan dengan adanya penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun namun masih di atas rata-rata industri perputaran persediaan 3,4 kali.

Dapat diketahui bahwa hutang lancar pada SPBU Juanda 64.751.03 Samarinda selama tahun 2013 – 2015 mengalami penurunan yaitu : 6,32 kali, 4,23 kali, 3,99 kali. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dari 6,32 kali menjadi 4,23 kali dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan dari 4,23 kali menjadi 3,99 kali, hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah pembelian diikuti dengan peningkatan jumlah hutang lancar. Dapat disimpulkan bahwa semakin

rendah nilai perputaran hutang lancar maka semakin baik keadaan keuangan perusahaan tersebut.

Pedoman umum tingkat ROA yang baik sesuai dengan rata-rata industri adalah sebesar 16%. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa persentase ROA SPBU Juanda 64.751.03 Samarinda selama tahun 2013 – 2015, pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan dari 19% menjadi 17%. Pada tahun 2013 tidak kenaikan atau penurunan tetap sebesar 17%. Dapat disimpulkan bahwa meskipun mengalami penurunan dari tahun ke tahun namun persentase ROA masih diatas standar rata-rata industri, sehingga perusahaan masih tergolong efektif.

Pada tahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, namun hal tersebut mengakibatkan penurunan pada profitabilitas perusahaanyaitu ROA. Dari hasil analisis, dapat dilihat bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran hutang lancar menurun dari tahun sebelumnya. Pada rasio profitabilitas ROA mengalami penurunan hal tersebut menunjukkan pengelolaan modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan belum efektif, mengingat pengelolaan modal kerja hanya berhasil dilakukan pada kas

Pada tahun 2015, perputaran persediaan meningkat, namun perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran hutang lancar justru menurun. Hal tersebut mengakibatkan tidak adanya peningkatan maupun penurunan pada profitabilitas perusahaan. Dari hasil pengelolaan modal kerja yang dilakukan selama tahun 2013-2015, tampak bahwa pada tahun 2014 dan 2015 pengelolaan modal kerja belum efektif, hal ini dibuktikan dengan penurunan tingkat ROA.

Tingginya jumlah aktiva jika dibandingkan dengan laba yang diperoleh perusahaan menyebabkan penurunan pada profitabilitas, hal ini disebabkan oleh adanya pembangunan mini market baru oleh perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, meskipun pengelolaan modal kerja telah dilakukan dengan efektif tetapi jika tidak diimbangi dengan efisiensi dalam biaya dan usaha untuk meningkatkan penjualan, maka pengelolaan modal kerja kurang memiliki andil dalam penilaian kinerja dan profitabilitas perusahaan.

Pengujian Hipotesis ditolak modal kerja tidak dapat meningkatkan profitabilitas pada

SPBU Juanda 64.751.03 Samarinda tahun 2014 dan 2015.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab – bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian mengenai analisis modal kerja terhadap profitabilitas pada SPBU Juanda 64.751.03 Samarinda diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Salah satu cara untuk menganalisis pengelolaan modal kerja untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sehingga dapat memberikan suatu gambaran atau acuan bagi suatu perusahaan untuk menetapkan modal kerja yang lebih efektif, dapat menggunakan analisis *time series* terhadap sumber dan penggunaan dana modal kerja dan analisis terhadap rasio-rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas.
2. Tingkat profitabilitas pada tahun 2014 jika dilihat dari hasil persentase ROA mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pengelolaan modal kerja yang dilakukan perusahaan pada tahun tersebut dapat menurunkan profitabilitas. Pada tahun 2015 hasil persentase ROA tidak mengalami peningkatan maupun penurunan, sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan pengelolaan modal kerja yang dilakukan pada tahun tersebut tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, masih terdapat keterbatasan, sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki dan diperhatikan lagi untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran yang perlu peneliti tambahkan guna penelitian yang lebih baik lagi, yaitu sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, perusahaan perlu mengelola modal kerja secara efektif agar kegiatan operasional sehari-hari dapat berjalan dengan lancar sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas.

2. Manajemen perusahaan sebelum menetapkan standar pengelolaan modal kerja, hendaknya melakukan perencanaan yang matang agar dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya.
3. Dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan modal kerja yang tertanam dalam kas, perusahaan hendaknya menyusun penentuan kas optimum. Dengan menyusun kas optimum maka akan dapat membantu manajer keuangan dalam merencanakan penerimaan maupun pengeluaran yang terjadi selama satu periode, selain itu penyusunan kas optimum bertujuan untuk meminimalkan dana yang menganggur maupun kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan* edisi ke-4 .Liberty.Yogyakarta.
- Sartono, Agus, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2005.”*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*”, cetakan ke-5, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

